



UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK GEOMETRI PERSEGI, PERSEGI PANJANG, SEGITIGA (PERJANGGA) DENGAN MEDIA BALOK ANAK USIA 3-4 TAHUN DI PAUD AL HIKMAH

Aprilyna Puspitasari

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : 24010684284@mhs.unesa.ac.id

Muhammad Naufal Fairuzillah

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : muhammadfairuzillah@unesa.ac.id

Afifah Rahmaningrum

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : affahrahmaningrum@unesa.ac.id

Nurhenti Dorlina Simatupang

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : nurhentidorlina@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak usia 3–4 tahun dalam mengenal bentuk geometri persegi, persegi panjang, dan segitiga (perjangga) melalui penggunaan media balok di PAUD Al Hikmah. Penelitian ini menggunakan desain Classroom Action Research (CAR) yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelompok usia 3–4 tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media balok dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal dan membedakan bentuk geometri secara signifikan. Anak menjadi lebih aktif, antusias, dan mampu menyebutkan serta mengelompokkan bentuk geometri dengan benar. Media balok memberikan pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan sehingga sesuai dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini. Dengan demikian, media balok efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran geometri sederhana di PAUD.

Kata kunci: *Pengenalan bentuk geometri, media balok, anak usia dini, classroom action research, PAUD*

Abstract

This study aims to improve the ability of children aged 3–4 years to recognize geometric shapes, namely squares, rectangles, and triangles (perjangga), through the use of block media at PAUD Al Hikmah. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles, consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects were children aged 3–4 years. Data were collected through observation, documentation, and field notes. The results indicate that the use of block media significantly improved children's ability to recognize and differentiate geometric shapes. Children became more active, enthusiastic, and able to name and classify geometric shapes correctly. Block media provide concrete and enjoyable learning experiences that are appropriate for early childhood characteristics. Therefore, block media are effective as an alternative learning tool for introducing basic geometry concepts in early childhood education.

Keywords: *Geometric shape recognition, block media, early childhood, classroom action research, early childhood education*

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa yang sangat tepat untuk diberikan pendidikan karena pada masa ini anak belum banyak terpengaruh oleh hal-hal negatif dari lingkungan luar. Orang tua dan pendidik memiliki peran yang besar dalam mengarahkan dan menstimulasi anak agar berkembang secara optimal. Masa anak usia dini sering disebut sebagai *golden age*, yaitu masa keemasan di mana anak memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang, baik dari aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, maupun bahasa.

Dalam proses pembelajaran di PAUD, media pembelajaran memiliki peranan penting sebagai sarana untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Media yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini agar mampu membangkitkan minat, perhatian, serta kreativitas anak. Media pembelajaran yang tepat dapat membuat anak lebih termotivasi dan aktif dalam kegiatan belajar.

Perkembangan dan pertumbuhan anak memerlukan stimulasi yang sesuai agar setiap aspek perkembangannya dapat berkembang secara optimal. Salah satu aspek yang sangat penting untuk distimulasi sejak dini adalah perkembangan kognitif, yaitu kemampuan anak dalam berpikir, memahami, dan mengenal lingkungan sekitarnya. Dalam kehidupan sehari-hari, anak sering berinteraksi dengan berbagai benda yang memiliki bentuk menyerupai bentuk geometri, seperti meja, buku, koin, dan lemari. Benda-benda tersebut dapat menjadi sarana awal dalam mengenalkan konsep geometri kepada anak (Latif, dkk., 2013).

Perkembangan kognitif berkaitan dengan proses berpikir yang meliputi kemampuan mengamati, menghubungkan, menilai, serta memecahkan masalah. Kemampuan kognitif juga sering dikaitkan dengan kecerdasan berpikir anak. Maslihah menyatakan bahwa kognitif berarti kemampuan untuk mengetahui dan memahami suatu informasi. Oleh karena itu, kemampuan kognitif anak dapat diartikan sebagai

kemampuan anak untuk berpikir melalui proses observasi, pengelompokan, dan pemaknaan terhadap pengalaman yang dialaminya. Aspek kognitif menjadi bagian penting dalam perkembangan anak usia dini dan perlu mendapatkan stimulasi khusus di lembaga PAUD.

Pengembangan kemampuan kognitif anak dipengaruhi oleh faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan meliputi pola asuh, pendidikan, serta interaksi sosial yang dialami anak. Tujuan pengembangan aspek kognitif di PAUD adalah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kemampuan memecahkan masalah melalui kegiatan belajar yang menyenangkan. Menurut Triharso (2013), kemampuan mengenal bentuk geometri memiliki keterkaitan erat dengan pembelajaran matematika anak usia dini yang dilakukan melalui konsep bermain sambil belajar.

Gardner dalam Triharso (2013) menjelaskan bahwa pengenalan bentuk geometri dapat membantu anak memahami lingkungan sekitarnya dan mengembangkan cara berpikir logis serta matematis. Salah satu media yang efektif untuk mengenalkan bentuk geometri adalah media balok. Balok memberikan pengalaman belajar yang konkret, memungkinkan anak memahami konsep geometri melalui aktivitas menyusun, mengelompokkan, dan membangun bentuk.

Berdasarkan hasil observasi awal di PAUD Al Hikmah Madiun, ditemukan bahwa dari 12 anak usia 3–4 tahun, hanya 42% anak yang mampu mengenali bentuk geometri sederhana, sedangkan 58% lainnya masih mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan penggunaan media konkret serta metode pembelajaran yang masih didominasi kegiatan dua dimensi. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran melalui penggunaan media balok. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengangkat judul "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Persegi, Persegi Panjang, dan Segitiga*

(Perjangga) dengan Media Balok pada Anak Usia 3–4 Tahun di PAUD Al Hikmah.”

METODE

Hasil observasi yang diperoleh akan dievaluasi secara kolaboratif antara peneliti dan guru pendamping kelas. Metode penelitian yang digunakan disesuaikan dengan tujuan dan latar belakang penelitian, sehingga jenis penelitian yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bersifat partisipatif dan kolaboratif, di mana peneliti berperan dalam mendesain pembelajaran, melaksanakan tindakan sebagai pemberi perlakuan, serta melakukan observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru pendamping kelas turut berperan sebagai kolaborator dalam proses pengamatan dan refleksi terhadap hasil tindakan yang dilakukan.

Desain penelitian yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan Taggart, di mana setiap siklus mengikuti langkah-langkah sistematis sesuai kaidah penelitian, meliputi: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*) (Akbar, 2009:30).

Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan kolaborator, yaitu sebesar 71%. Kriteria tersebut sesuai dengan pendapat Mills yang menyatakan bahwa tindakan dikatakan berhasil apabila rata-rata kelas mencapai minimal 71% (Mills, 2000:96). Apabila hasil yang diperoleh belum mencapai kriteria tersebut, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Selain itu, Suharsimi mengelompokkan persentase keberhasilan ke dalam kategori sebagai berikut: $\leq 40\%$ (tidak baik), 40%–55% (kurang baik), 56%–75% (cukup), dan 76%–100% (baik).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di PAUD Al Hikmah, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak Kelompok B belum berkembang secara optimal. Peneliti yang juga berperan sebagai guru di PAUD Al Hikmah mengamati bahwa sekitar 41% kemampuan kognitif anak masih belum maksimal. Kondisi tersebut diduga disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru serta penggunaan pendekatan pembelajaran yang belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Berdasarkan kondisi tersebut, digunakan kegiatan membilang dengan memanfaatkan benda-benda di sekitar anak sebagai media pembelajaran yang bersifat konkret, dekat dengan lingkungan anak, dan menarik bagi anak. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak sesuai dengan karakteristik dan prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini. Subjek penelitian adalah anak Kelompok KB di PAUD Al Hikmah yang berusia 3-4 tahun dengan jumlah 12 anak, terdiri dari 5

anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Peneliti bertindak sebagai guru, pemberi perlakuan, sekaligus pengamat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan pembelajaran menggunakan media balok melalui pendekatan yang terencana dan berkelanjutan pada anak usia 3–4 tahun di PAUD Al Hikmah terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri, khususnya bentuk persegi, persegi panjang, dan segitiga (perjangga). Media balok sebagai alat permainan edukatif mampu menghadirkan pengalaman belajar yang konkret dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Pada usia ini, anak berada pada tahap berpikir praoperasional, di mana pembelajaran akan lebih efektif apabila disajikan melalui benda nyata yang dapat disentuh, diamati, dan dimanipulasi secara langsung.

Kegiatan bermain balok memberikan kesempatan luas bagi anak untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Anak tidak hanya melihat bentuk geometri secara visual, tetapi juga memegang, menyusun, mengelompokkan, serta membandingkan berbagai bentuk balok yang tersedia. Aktivitas ini membantu anak membangun pemahaman konsep geometri secara bertahap dan alami. Melalui pengalaman langsung tersebut, konsep bentuk yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh anak. Pembelajaran yang dikemas dalam bentuk bermain juga membuat anak merasa senang dan tidak tertekan, sehingga proses belajar berlangsung secara optimal.

Keberhasilan penggunaan media balok dalam penelitian ini tidak terlepas dari peran guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia 3–4 tahun. Guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan belajar yang kondusif serta memberikan stimulasi yang tepat. Dalam setiap kegiatan, guru memilih balok geometri dengan ukuran, warna, dan bentuk yang menarik, sehingga mampu memancing rasa ingin tahu anak. Instruksi yang diberikan guru disampaikan dengan bahasa yang sederhana, jelas, dan disesuaikan dengan kemampuan pemahaman anak.

Selain itu, guru juga memberikan contoh secara langsung mengenai cara mengenal dan menggunakan balok, seperti menunjukkan perbedaan antara persegi dan persegi panjang, atau mengenalkan ciri-ciri segitiga (perjangga). Guru tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar anak. Pemberian pertanyaan sederhana, seperti “Ini bentuk apa?” atau “Coba cari balok yang sama,” menjadi stimulus yang efektif untuk melatih kemampuan berpikir anak. Penguatan positif berupa pujian dan dorongan juga diberikan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar anak.

Peningkatan kualitas aktivitas guru selama pembelajaran berdampak langsung pada meningkatnya aktivitas dan keterlibatan anak. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku anak selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap awal, yaitu Siklus I, rata-rata kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri baru mencapai 42,5% dan

masih berada pada kategori cukup. Pada tahap ini, sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam membedakan bentuk persegi dan persegi panjang karena kemiripan bentuknya. Selain itu, beberapa anak belum mampu menyebutkan bentuk segitiga (perjangga) dengan tepat dan masih memerlukan bantuan guru.

Namun, melalui refleksi dan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, guru melakukan berbagai penyesuaian, seperti memperbanyak contoh konkret, memberikan waktu eksplorasi yang lebih lama, serta meningkatkan interaksi dengan anak selama kegiatan berlangsung. Hasilnya, kemampuan anak mengalami peningkatan yang sangat signifikan hingga mencapai rata-rata 83% dan berada pada kategori baik. Anak terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan bermain balok, lebih fokus dalam mengamati bentuk, serta lebih aktif dalam menyebutkan dan mengelompokkan balok sesuai dengan bentuknya. Anak juga mulai menunjukkan kemandirian dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Peningkatan aktivitas anak ini menunjukkan bahwa media balok mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Anak belajar tanpa merasa sedang belajar, melainkan melalui aktivitas bermain yang sesuai dengan dunia mereka. Keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran menjadi kunci utama dalam peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri. Anak tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan sekitar.

Peningkatan aktivitas anak tersebut berbanding lurus dengan peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri. Anak menjadi lebih mampu mengenali dan menyebutkan bentuk persegi, persegi panjang, dan segitiga (perjangga) secara tepat. Selain itu, anak juga mulai mampu membedakan satu bentuk dengan bentuk lainnya serta mengelompokkan balok sesuai dengan bentuknya tanpa banyak bantuan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media balok efektif dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak, khususnya dalam aspek pengenalan konsep geometri dasar.

Jika ditinjau berdasarkan indikator penilaian, seluruh aspek kemampuan mengenal bentuk geometri mengalami peningkatan yang relatif seimbang. Indikator kemampuan menyebutkan nama bentuk menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana anak mampu menyebutkan nama bentuk dengan lebih percaya diri. Indikator membedakan bentuk juga mengalami peningkatan, ditunjukkan dengan kemampuan anak dalam mengenali perbedaan antara persegi, persegi panjang, dan segitiga. Selain itu, indikator mengelompokkan balok sesuai bentuk menunjukkan bahwa anak mulai mampu berpikir logis dan mengklasifikasikan benda berdasarkan ciri tertentu.

Peningkatan yang merata pada setiap indikator tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media balok tidak hanya membantu anak mengenal bentuk geometri secara visual, tetapi juga melatih kemampuan berpikir logis, kemampuan mengamati, serta kemampuan memecahkan masalah sederhana. Anak belajar menghubungkan pengalaman bermain dengan konsep yang dipelajari,

sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media balok sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri persegi, persegi panjang, dan segitiga (perjangga) pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Al Hikmah. Peningkatan kemampuan anak dari Siklus I ke Siklus II yang melampaui indikator keberhasilan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media konkret sangat efektif diterapkan dalam pendidikan anak usia dini. Media balok tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai sarana bermain yang mampu menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak secara terpadu.

Dengan demikian, pembelajaran menggunakan media balok dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini, khususnya dalam pengenalan konsep geometri dasar. Guru PAUD diharapkan dapat memanfaatkan media balok secara optimal dan kreatif agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, bermakna, dan sesuai dengan prinsip belajar sambil bermain yang menjadi karakteristik utama pendidikan anak usia dini.

Tabel 1
Kategori Skor Hasil Pra Penelitian, Siklus I, dan Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Pra Siklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Kategori Siklus II
1	Menyebutkan bentuk geometri (persegi, persegi panjang, segitiga)	42,5%	45%	85%	Baik
2	Membedakan bentuk geometri	35%	42%	82%	Baik
3	Mengelompokkan balok sesuai bentuk	30%	40%	82%	Baik
	Rata-rata	35,8%	42,5%	83%	Baik

SIMPULAN

Simpulan berisi ringkasan hasil penelitian yang Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di PAUD Al Hikmah, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media balok terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri persegi, persegi panjang, dan segitiga (perjangga) pada anak usia 3-4 tahun. Pembelajaran yang dirancang melalui kegiatan bermain balok memberikan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna bagi anak, sehingga

memudahkan mereka dalam memahami konsep bentuk geometri yang bersifat abstrak. Media balok memungkinkan anak untuk mengamati, memegang, menyusun, dan mengelompokkan berbagai bentuk secara langsung sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak secara bertahap pada setiap tahapan penelitian. Pada tahap pra siklus, kemampuan mengenal bentuk geometri anak masih berada pada kategori Belum Berkembang dengan rata-rata persentase sebesar 35,8%. Kondisi ini ditandai dengan masih rendahnya kemampuan anak dalam menyebutkan nama bentuk geometri, membedakan antara persegi dan persegi panjang, serta mengelompokkan balok sesuai dengan bentuknya. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan penggunaan media pembelajaran konkret dan metode pembelajaran yang belum sepenuhnya melibatkan anak secara aktif.

Setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran pada Siklus I dengan menggunakan media balok, kemampuan anak mengalami peningkatan menjadi 42,5%. Meskipun peningkatan ini menunjukkan adanya perkembangan, kemampuan anak masih berada pada kategori cukup dan belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Pada tahap ini, anak mulai menunjukkan ketertarikan terhadap media balok, namun masih memerlukan bimbingan dan arahan dari guru dalam mengenal dan membedakan bentuk geometri.

Perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada Siklus II memberikan hasil yang lebih optimal. Kemampuan mengenal bentuk geometri anak meningkat secara signifikan hingga mencapai 83% dan berada pada kategori baik. Anak sudah mampu menyebutkan, membedakan, serta mengelompokkan bentuk geometri persegi, persegi panjang, dan segitiga (perjingga) dengan lebih mandiri. Selain itu, keaktifan, konsentrasi, dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan.

Peningkatan kemampuan anak pada Siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media balok sangat sesuai diterapkan pada anak usia 3-4 tahun yang masih berada pada tahap berpikir konkret. Melalui kegiatan bermain balok, anak tidak hanya belajar mengenal bentuk geometri, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir logis, koordinasi mata dan tangan, serta keterampilan memecahkan masalah sederhana. Peran guru yang optimal dalam merancang kegiatan, memberikan contoh, dan memberikan penguatan juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media balok merupakan alternatif media pembelajaran yang efektif dan relevan untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik PAUD dalam mengembangkan pembelajaran kognitif yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, khususnya dalam pengenalan konsep geometri sederhana di PAUD Al Hikmah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Triharso. (2013). *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV Andi Offset. Hal. 46, 50, 62.
- Anggraini, T. (2024). *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Didik RA Sahabat Qur'an Parung Bogor* (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Ariyanti, F., Edia, L., & Noory, K. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S., dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Clements, D. H., & Sarama, J. (2009). *Learning and Teaching Early Math: The Learning Trajectories Approach*. New York, NY: Routledge.
- Daitin Tarigan. (2006). *Pembelajaran Matematika Realistik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Eka Penti Ernitasari & Rakimahwati. (2022). "Pengaruh Penggunaan Media Balok terhadap Pengenalan Konsep Matematika Berbasis Seriasi pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(2), 222. <https://doi.org/10.31004/auladv5i2.363>
- Farida. (2021). *Pengenalan Bentuk Geometri Melalui Permainan Balok pada Kelompok A1 di Raudhatul Athfal Samudera Raya Banjarmasin* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin).
- Faujiyah, D., & Adhe, K. R. Peningkatan Perkembangan Kognitif Mengenal Bentuk Geometri Melalui Media Balok Pada Anak Usia 3-4 Tahun di PPT Beji Bersemi Surabaya.
- Hudojo, H. (2003). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Hurlock, E. B. (1997). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Ibda. (2015). "Perkembangan Kognitif." *Intelektualita*, 3(1), 32–36.
- Kasbolah, Kasihani. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Kusni. (2017). "Geometri Anak Usia Dini." *Jejak Pendidikan*. Diakses 21 Februari 2024, dari <http://www.jejakpendidikan.com/2017/07/geometri-anak-usia-dini.html>
- Lestari, K. W. (2011). *Konsep Matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Lestari, R. P. (2024). *Peningkatan Kemampuan Kognitif Menggunakan Media Playdough Dalam Pengenalan Geometri Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD SPS Melati Tulang Bawang* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Masganti Sit. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, h. 48.
- Mukhtar Latif, Zukhairina, Rita Zubaidah, & Muhammad Afandi. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Mulyasa, H. E. (2012). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurani, Y., dkk. (2007). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.
- Piaget, J. (2012). *The Language and Thought of the Child*. New York: Routledge.
- Putri, A. M. (2020). *Pengaruh Media Balok terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri pada Anak Kelompok A TK Mutiara Bangsa Surabaya* (Skripsi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya).
- Ruseffendi, E. T. (1991). *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito.
- Rustyanti. (2016). "Bermain Kotak Bentuk Geometri terhadap Hasil Belajar Matematika Bangun Datar Anak Autis." *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1(2), 3.
- Rusanti, D. I., & Rocmah, L. I. (2024). Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Media Shape Box pada Anak Usia 5-6 Tahun. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 10590-10598.
- Salmiaty, dkk. (2016). "Upaya Guru dalam Membimbing Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ar-Rahmah Kota Banda Aceh." *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 15.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Siregar, S. K. (2021). *Pengaruh Bermain Balok terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (termasuk pengenalan bentuk)* (Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan).
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanti, A. (2020). *Model Bermain Balok untuk Mengembangkan Kognitif dan Kreativitas Anak*. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Medan Area.
- Tedjasaputra, M. S. (2001). *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: Grasindo.
- Van de Walle, J. A. (2008). *Elementary and Middle School Mathematics: Teaching Developmentally*. New York: Pearson Education.

Yanti, A. R. (2024). *Pengaruh Media Balok terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri pada Anak Usia 4–5 Tahun di TK Ma'arif Taman Fajar*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Yuliana. (2024). *Peningkatan Kemampuan Kognitif Melalui Penggunaan Media Balok Pada Anak Usia 3–4 Tahun di KB Ulul Albab Notogiwang, Kecamatan Panninggaran, Kabupaten Pekalongan*.

Wahyudi, A. I. H. A., & Aulina, C. N. (2021). Pengaruh media tangram terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 8-16.

Wahyuningsih, W. (2021). Pengenalan warna dan bentuk geometri dengan media balok pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 2 Jeron Nogosari Boyolali. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 410-418.

